

## Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri

✉ Siti Nurul Imamah, Ervi Rachma Dewi, Maria Ulfa  
Program Studi Kesehatan Masyarakat ITEKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

### ABSTRAK

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian dan menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami suatu materi. Tujuan ini untuk mengetahui pengaruh media video animasi tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian One Group Pretest Posttest Design. Jumlah sampel dalam pada penelitian ini 49 responden total sampling. Analisa bivariat menggunakan paired sample  $t$ -test. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah media video animasi. Skor rata-rata pretest pada pengetahuan tentang Kebersihan gigi dan Mulut 8.67 sedangkan posttest skor rata-rata pengetahuan 13,14 dengan nilai  $p$  value pengetahuan 0,0000, pengaruh dengan nilai  $t$  hitung  $0,038 < 1,67793$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan  $P$ -value yaitu  $0,970 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, tidak adanya pengaruh media video terhadap pengetahuan siswa kemungkinan dikarenakan siswa pernah melihat atau mendengarkan edukasi tentang gigi dan mulut di media-media, baik elektronik maupun cetak. Simpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh media video animasi tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Getas 03.

Kata Kunci: Video Animasi, Kebersihan Gigi dan Mulut, Pengetahuan.

### ABSTRACT

Animated video is a media that combines audio media and visual media to attract attention and present objects in detail and can help understand a material. This purpose is to determine the effect of animated video media on dental and oral hygiene on the knowledge of elementary school student. This type of research is an experimental research design with One Group Pretest Posttest Design. The number of samples in this study 49 respondents total sampling. Bivariate analysis using paired sample  $t$ -test. The instrument used in this research is animated video media. The average pretest score on knowledge about dental and oral hygiene is 8.67 while the posttest average score of knowledge is 13.14 with a  $p$  value of knowledge of 0.0000, the influence with a  $t$ count value of  $0.038 < 1.67793$  means that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected and the  $P$ -value is  $0.970 > 0.05$  which means that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected which means that there is no effect of animated video media on knowledge of oral hygiene. There is no Effect of Animated Video Media About Dental and Oral Hygiene on the Knowledge of State Elementary School Students Getas 3.

Keywords: Animated Video, Dental and Oral Hygiene, Knowledge.

## PENDAHULUAN

Salah satu kunci utama menjaga mutu hidup adalah dengan melindungi kebersihan gigi serta mulut. Kebersihan gigi serta mulut adalah komponen penting dari kebersihan tubuh secara pribadi ataupun secara universal. Memelihara kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh kita. Kebersihan gigi serta mulut merupakan kondisi sehat yang mencakup keahlian untuk berbicara, tersenyum, mencium, merasakan, mengunyah, menelan, serta menyatakan bermacam ekspresi wajah dengan percaya diri. Hal tersebut sangat penting dan sangat berpengaruh dalam kebersihan tubuh kita. Kebiasaan sehari-hari seperti melakukan sikat gigi dengan cara yang benar, mengkonsumsi makanan yang sehat, dan mempunyai pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi Kebersihan gigi dan mulut itu sendiri (Wildana, 2020).

Guna meraih kebersihan gigi serta mulut yang maksimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala minimal 6 bulan sekali. Perawatan bisa dimulai dari memperhatikan tipe makanan, serta jangan terlalu banyak makanan yang memiliki kandungan gula serta makanan yang lengket. Pembersihan plaks dan sisa makanan yang tersisa dengan menggosok gigi, metode serta triknya jangan sampai mengganggu struktur gigi serta gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, dan pencabutan gigi yang sudah tidak dapat dipertahankan lagi dan merupakan fokal peradangan (Putri & Maimaznah, 2021).

Anak-anak dengan kelompok usia 9-10 tahun merupakan kelompok umur yang rentan terhadap masalah-masalah kebersihan, anak-anak yang memiliki masalah kebersihan gigi dan mulut akan merasakan tidak nyaman akibat masalah kebersihan gigi, sebab pada masa anak-anak inilah sangat penting untuk memberi mengetahui keadaan gigi susu (gigi decidui) dan sangat memastikan kondisi gigi-gigi permanen penggantinya. Pemicu dari penyakit gigi serta mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yaitu: aspek internal, aspek eksternal, serta aspek pendekatan belajar. Tingginya angka penyakit gigi serta mulut disaat ini sangat dipengaruhi oleh sebagian aspek yang salah satunya merupakan aspek

sikap masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi serta mulut (Putri & Maimaznah, 2021). Adapun dampak terhadap anak apabila Kebersihan gigi serta mulut diabaikan, yaitu dampak terhadap kondisi tubuh anak. Bila gigi sakit maka akan memunculkan permasalahan lain seperti kesusahan makan, tegang pada otot serta syarafakibat menahan sakit, dan sampai sakit kepala (Damanik dkk., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), permasalahan kebersihan gigi serta mulut ialah permasalahan yang berlangsung di segala dunia yaitu sebesar (45,7%)(WHO, 2021). Menurut informasi Studi Kebersihan Dasar tahun 2018, persentase permasalahan kebersihan gigi serta mulut di Indonesia sebesar 57%sedangkan menggosok gigi dengan benar hanya dilakukan sebesar 2,8% (Kemenkes, 2021). Persentase penduduk di Propinsi Jawa Tengah yang memiliki permasalahan kebersihan gigi serta mulut sebesar 25,9% (Nugraheni dkk., 2019). Sementara itu data kegiatan pelayanan kebersihan gigi dan mulut lainnya adalahUsaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kebersihan gigi khususnya untuk anak sekolah merupakan kegiatan sikat gigi massal diSD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi. Persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi massal pada tahun 2019 sebesar 58,1%, sedangkan masalah kebersihan gigi dan mulut adalah sebesar 71,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Dari data kasus masalah kebersihan gigi dan mulut di Kabupaten Demak di wilayah Puskesmas Wonosalam 1 yang diperoleh peneliti pada anak usia sekolah dengan rentanusia 6-12 tahun dengan masalah kebersihan gigi sebagai berikut, yaitu gingivitas 46,9%,karies gigi 44,6%, Abses gigi 45,7% pertahun 2020 (Pemerintah Kabupaten Demak, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Getas 03 didapatkan bahwa anak-anak memang belum pernah mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang kebersihan gigi dan mulut dari puskesmas setempat atau dinas kebersihan yang menggunakan media

video animasi. Sama seperti konten media lainnya, media video animasi merupakan media yang banyak digemari anak-anak dikarenakan di dalam video animasi terdapat gambar yang lucu serta menarik dan tontonan ini memiliki gambar yang dapat bergerak serta tampilan yang bagus sehingga cukup menarik minat anak-anak untuk menontonnya, hal ini juga membuat perkembangan media semakin pesat.

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian dan menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami suatu materi yang sifatnya sulit. Anak-anak lebih menyukai gambar atau video yang berbentuk kartun animasi dibanding dengan gambar nyata karena lebih menarik perhatian. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini media yang berbentuk video animasi dianggap paling memenuhi kriteria dari segi sasaran, segi pembahasan materi mengenai seputar karies gigi dan pencegahan, segi kemudahan mendapatkannya, serta dapat dibuat dengan semenarik mungkin, karena dengan penggunaan media video animasi dapat membuat siswa memahami materi yang akan disampaikan (Suseno dkk., 2021)

Media visual (video) memiliki kelebihan ialah video mempunyai kelebihan dapat digunakan sebagai alat bantu pendidikan secara luas. Video mempunyai kemampuan memanipulasi waktu dan ruang, dapat mengajak peserta melihat peristiwa dimana saja serta berbagai ukuran objek. Pemutaran video dalam pendidikan dapat membangkitkan *emotional intelegence audience* bagi yang menontonnya dan meningkatkan daya pikir peserta (Sustiyono, 2021). Adapun kelemahan

dari media video ialah pengadaan media video memerlukan biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak, pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus, tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video (Hardianti & Asri, 2017). Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video Animasi Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Negeri Getas 03 Demak”

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi *Quasi Eksperimen* yang disajikan dalam *one group pretest post-test design*. Rancangan dalam penelitian ini, responden terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*), setelah itu responden diberikan perlakuan menggunakan media video animasi. Selanjutnya siswa diberikan tes akhir (*post-test*) dengan jumlah sampel 49 siswa SDN Getas 03 Demak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari jenjang kelas, dan jenis kelamin yang terdapat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenjang kelas, didapatkan jumlah siswa kelas 4 sebanyak 20 siswa (40.8%) dan untuk siswa kelas 5 sebanyak 29 siswa (59.2 %). Berdasarkan jenis kelamin pada tabel 2 antara perempuan dan laki-laki hampir seimbang. Dari tabel 2 didapatkan jumlah anak laki-laki sebanyak 24 siswa (49.0%) dari jumlah responden perempuan sebesar 25 siswa (51.0%) dari jumlah total sampel 49.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenjang Kelas**

Karakteristik Responden	f	%
Jenjang Kelas		
Kelas 4	20	40.8
Kelas 5	29	59.2
Total	49	100

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	25	51,0
Laki-laki	24	49,0
Total	49	100

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 3**  
**Skor Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi**

Skor	N	Mean	Min	Max
Pretest	49	8.67	6	11
Posttest	49	13.14	12	14

Sumber: Data Primer, 2022

### Analisis Univariat

Distribusi skor pengetahuan responden tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberikan media video animasi dapat digambarkan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 bahwa distribusi skor pengetahuan responden tentang kebersihan gigi dan mulut *Pretest* diberikan media video animasi dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 8.67 dengan skor minimum adalah 6 dan skor maksimum 11. Sedangkan distribusi skor pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut *Posttest* diberikan media video animasi dapat diketahui bahwa rata-rata adalah 13.14 dengan skor minimum adalah 12 dan skor maksimum 14.

### Analisis Bivariat

Pengujian normalitas data diperlukan untuk mengetahui data tersebar secara normal atau tidak sebelum dilakukan analisis uji hipotesis. Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah *uji shapiro-wilk* karena sampel kurang dari 50. Apabila data terdistribusi normal maka uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji *Paired t-test* untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Apabila data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Adapun variabel yang diuji meliputi variabel pengetahuan *pretest* dan pengetahuan *posttest*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 tentang hasil uji normalitas data diketahui bahwa *p value* pada pengetahuan *pretest* adalah 0,002 dan

pengetahuan *posttest* 0,000. Karena *p-value pretest* dan *posttest* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena nilai pengetahuan *Pretest* dan pengetahuan *Posttest* tidak berdistribusi normal, maka penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

### Uji Wilcoxon Signed Rank Test

*Uji Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan rata-rata data dua sampel yang berpasangan. Dikatakan tidak ada perbedaan nilai rata-rata, jika *p-value* >0,05. Sedangkan jika *p-value* <0,05, artinya ada perbedaan nilai rata-rata pada sampel tersebut (Tabel 5).

Pada Tabel 5, nilai *p-value* yang didapatkan dari hasil analisis pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut menggunakan uji *Wilcoxon* adalah 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai 0,05, maka nilai *p-value* lebih kecil dari nilai 0,05. Dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil data penelitian karakteristik responden berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin, jumlah responden pada kelas 5 adalah 29 (59,2%) dan untuk jumlah responden kelas 4 sebanyak 20 siswa (40,8%). Sedangkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah 25 responden (51,0%) berjenis kelamin perempuan dan 24 responden (49,0%) berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan**

Variabel	Nilai P-value	
	Pretest	Posttest
Pengetahuan	0,002	0,000

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut**

Variabel	p-value
<i>Pretest - Posttest</i>	0,000

Sumber: Data Primer, 2022

Didukung oleh Sugiyanto (2018) dalam catatannya tentang karakteristik anak usia SD yang menyatakan bahwasanya fase perkembangan kognitif anak adalah usia 7-11 tahun memasuki tahap operasional konkrit. Dimana anak menggunakan logikanya dengan ditandai dengan pemahaman anak terhadap sesuatu yang logis dengan bantuan benda/instrument yang kongkrit. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh (Pariati & Jumriani, 2021) yang menyatakan bahwa pada umur 10-12 tahun anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus di jauhi atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya, karena itu pemberian pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Karakteristik responden berdasarkan jenjang kelas dilakukan pada kelas 4 dan 5 dikarenakan, karena pada usia tersebut responden sudah lancar membaca dan menulis, ini sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.

**Pengetahuan Responden tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum diberikan Media Video Animasi**

Pengetahuan merupakan domain penting dalam layanan kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut akan berpengaruh pada praktik kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa skor rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media berupa video animasi adalah 8.67 dengan mean 8,67 dan skor minimum 6 dan skor maksimum 11. Responden sebelum diberikan media video animasi mempunyai pengetahuan yang kurang

tentang kebersihan gigi dan mulut, hal ini bisa disebabkan karena responden dalam menerima informasi tentang kebersihan gigi dan mulut kurang intens dan kurang detail.

Marliani dkk. (2022) pengetahuan (*knowledge*) merupakan suatu usaha manusia untuk mengetahui, memahami dan mampu untuk mengungkapkan semua yang dipikirkan baik itu berupa pendapat, jawaban lisan maupun tertulis. Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang belum optimal akan berpengaruh terhadap sikap praktik kebersihan gigi dan mulut. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku yang didasari oleh kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang akan meningkatkan insiden penyakit gigi dan mulut di usia dini. Menurut teori Bloom, selain faktor perilaku dan faktor lingkungan, keturunan dan pelayanan fasilitas kesehatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan manusia (Pariati & Jumriani, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edyati, 2015), bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, yaitu sebanyak 31 responden (86,1%). Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Kholishah, 2017) yang dimana menunjukkan hal yang sama yaitu, bahwa sebelum diberikan perlakuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video sebagian besar responden dalam kategori kurang sebanyak 46 anak (95,5%). Hal tersebut dapat menjadi penyebab kurangnya tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa.

### Pengetahuan Responden tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Sesudah diberikan Media Video Animasi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa skor rata-rata pengetahuan sesudah diberikan media video animasi adalah 13,14 sedangkan skor minimum adalah 12 dan skor maksimum 14. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata *posttest* lebih baik dari skor rata-rata *pretest*. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sadimin dkk. (2021) sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media video, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 27 orang (90%). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media video. Peneliti juga berpendapat bahwa, pemberian media video dalam pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dapat mempengaruhi informasi dari pengetahuan dalam pendidikan kesehatan.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan (Yunitasari dkk., 2022), upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa adalah melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang hasilnya dapat mengubah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perubahan peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan intervensi pada responden berupa pemberian media animasi tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD N Getas 3.

Penelitian Sihsinarmiyati dkk. (2021) dikatakan bahwa edukasi akan lebih baik dan lebih efektif apabila dilakukan edukasi dengan menggunakan video animasi, dikarenakan kelebihan dari video animasi adalah tingkat kecepatan dan keefektifan dalam penyampaian materi lebih tinggi, pengulangan dalam pembahasan tertentu dapat dilakukan, dan video dapat mengurai

suatu proses dengan kejadian secara rinci dan nyata. Merujuk pada hasil penelitian ini artinya bahwa media video menjadi salah satu alternatif penting dalam penyuluhan kebersihan gigi dan mulut, dan dapat dijadikan bahan masukan bagi para pemangku kebijakan, untuk menetapkan strategi komunikasi kesehatan agar informasi melalui media massa atau media online juga dapat diterima oleh kalangan pendidik. Dengan demikian dapat meningkatkan keterbatasan pengetahuan, hal ini dapat menjadi langkah strategis dalam mempromosikan kebersihan gigi dan mulut pada semua kalangan dan mencegah terjadinya masalah kebersihan gigi.

### SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari jenjang kelas, didapatkan jumlah siswa kelas 4 sebanyak 20 siswa (40.8%) dan untuk siswa kelas 5 sebanyak 29 siswa (59.2%). Dan didominasi jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 25 siswa (51.0%) dan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 24 siswa (49.0%). Skor rata-rata pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa sebelum diberikan media video animasi adalah 8,67 yang artinya belum adanya peningkatan pengetahuan. Skor rata-rata pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa sesudah diberikan media video animasi adalah 13,14 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan.

### PUSTAKAACUAN

- Sihsinarmiyati, A., Simbolon, D., dan Lestari, W. (2021). Pengaruh Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar tentang Obesitas. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 8(1), 1-6.
- Damanik, D. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Status Kesehatan Gigi Pada Pasien di Poli Gigi RSUD Kota Tanjungbalai. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 19-26.
- DINKES. (2019). *Jawa Tengah September 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

- Edyati, L. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video terhadap Penguatan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hanif, F., & Prasko, P. (2018). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1-6.
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 123–130.
- Kholishah, Z., Isnaeni, Y., & Suratini. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi terhadap Praktek Gosok Gigi pada Anak Kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung. *Skripsi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Marliani, L. A., Purwaningsih, E., Larasati, R., Kesehatan, J., Kesehatan, G. P., & Surabaya, K. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Selama Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 13-27
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26-34.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi*, 19(2), 7–13.
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63-71.
- Sadimin, S., Prasko, P., Sariyem, S., & Sukini, S. (2021). Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan tentang PHBS Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan Tarbiyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 1-5
- Suseno, M. R., Fitri Hamidiyanti, B. Y., & Ayu Ningsih, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–69.
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletehan HealthJournal*, 8(02), 71–76.
- Wildana, F. (2020). Kajian Promosi Kesehatan Berupa Permainan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1–12.
- Yunitasari, S., Sabilillah, M. F., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Tasikmalaya, K. (2022). Pengaruh *Animed* Video (AVI) and *Bulk Toothbrush* (BOOTH) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), 332-339.